



## **FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI ANCAMAN TANAH LONGSOR DI DESA SADAU JAYA KECAMATAN SUNGAI ARE MUARADUA**

**Riska Rita<sup>1</sup>, Suryani<sup>1</sup>, Dini Syavani<sup>1</sup>, Susilo Wulan<sup>1</sup>, Dwi Putri Sulistya Ningsih<sup>1</sup>, Rina Aprianti<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu  
Email : [dinisyavani.stikestms@gmail.com](mailto:dinisyavani.stikestms@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Bencana alam merupakan konsekuensi dari kombinasi aktivitas alami, baik peristiwa fisik, seperti letusan gunung, gempa bumi, tanah longsor, dan aktivitas manusia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi ancaman tanah longsor di Desa Sadau Jaya Kecamatan Sungai Are Muaradua. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh KK (Kepala Keluarga) ada di Desa Sadau Jaya Kecamatan Sungai Are Muaradua dengan jumlah 210 KK. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *Purposive Sampling*, teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu yakni daerah yang ancaman tanah longornya tinggi dibandingkan daerah lain, seperti rumah yang berada di atas lereng, di belakang rumah terdapat jurang yang cukup dalam dan Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di dusun 2 ( 27 KK) dan 7 (31 KK) dengan jumlah 58 KK. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *Chi-Square* untuk semua variabel, untuk mengetahui keeratan hubungan digunakan uji statistik *Contingency Coefficient*. Hasil penelitian Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan masyarakat yang ada di Desa Sadau Jaya Kecamatan Sungai Are Kota Muaradua dengan nilai uji *pearson Chi-Square* didapat 36.839 dengan nilai *asympt.sig(p)*=0.000; Ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kesiapsiagaan masyarakat di Desa Sadau Jaya Kecamatan Sungai Are Muaradua dengan nilai uji Pearson Chi-Square. Hasil uji Pearson sebesar 26.747 dengan nilai *asympt.sig (p)*=0.000; Ada hubungan yang signifikan antara sosialisai dengan kesiapsiagaan masyarakat yang ada di Desa Sadau Jaya Kecamatan Sungai Are Muaradua dengan nilai uji Pearson Chi-Square didapat sebesar 15.062 dengan nilai *asympt.sig (p)*=0.001. Diharapkan sebagai bahan evaluasi dan informasi bagi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Muara Dua agar dapat mengambil tindakan yang cepat serta membantu meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam upaya untuk mengurangi bencana tanah longsor di Desa Sadau Jaya.

**Kata Kunci** : Pengetahuan, Sikap, Sosialisasi, Kesiapsiagaan masyarakat, Tanah Longsor.

## ABSTRACT

*Natural disasters are a consequence of a combination of natural activities, both physical events, such as volcanic eruptions, earthquakes, landslides, and human activities. The purpose of this study was to determine the factors related to community preparedness in dealing with the threat of landslides in Sadau Jaya Village, Sungai Are Muaradua District. This type of research uses a descriptive cross-sectional approach. The population in this study were all KK (Head of Family) in Sadau Jaya Village, Sungai Are Muaradua District with a total of 210 families. The sampling technique used was purposive sampling, a sampling technique with certain considerations, namely areas where the threat of landslides is high compared to other areas, such as houses on a slope, behind the house there is a deep chasm. located in hamlets 2 (27 KK) and 7 (31 KK) with a total of 58 families. Data collection techniques using primary and secondary data. Data analysis used univariate and bivariate analysis with Chi-Square test for all variables, to determine the closeness of the relationship used Contingency Coefficient statistical test. Research results There is a significant relationship between knowledge and community preparedness in Sadau Jaya Village, Sungai Are District, Muaradua City with the Pearson Chi-Square test value obtained 36,839 with a value of  $\text{asympt.sig}(p) = 0.000$ ; There is a significant relationship between attitudes and community preparedness in Sadau Jaya Village, Sungai Are Muaradua District with the Pearson Chi-Square test value. The results of the Pearson test are 26,747 with a value of  $\text{asympt.sig}(p) = 0.000$ ; There is a significant relationship between socialization and community preparedness in Sadau Jaya Village, Sungai Are Muaradua District with the Pearson Chi-Square test value obtained at 15,062 with a value of  $\text{asympt.sig}(p) = 0.001$ . It is hoped that this will serve as evaluation and information material for the Muara Dua Regional Disaster Management Agency (BPBD) so that they can take quick action and help improve community preparedness in an effort to reduce landslides in Sadau Jaya Village.*

**Keywords** : Knowledge, Attitude, Socialization, Community Preparedness, Landslide

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang tergolong rawan terhadap kejadian bencana alam, Secara geografis Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak pada pertemuan empat lempeng tektonik, yaitu lempeng benua Asia, benua Australia, Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Pada bagian Selatan Dan Timur Indonesia terdapat sabuk vulkanik (*volcanic arc*) yang memanjang dari pulau Sumatera, Jawa, Nusa Tenggara dan Sulawesi yang sisinya berupa pegunungan vulkanik dan dataran rendah yang sebagian besar didominasi oleh rawa-rawa. Kondisi tersebut sangat berpotensi sekaligus terjadinya rawan bencana seperti letusan gunung berapi, gempa bumi, tsunami, banjir dan tanah longsor (Alzahrani & Kyratsis, 2017). UU Nomor 24 Tahun 2007 menyebutkan, bencana adalah serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, serta tanah longsor yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat, disebabkan oleh faktor alam dan atau non alam serta faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (Adiyoso, 2018).

Tanah longsor adalah tanah yang turun atau jatuh dari tempat yang tinggi ke tempat yang lebih rendah, misalnya jika ada orang atau pemukiman di atas tanah yang longsor atau di bawah tanah yang jatuh maka sangat berbahaya, tidak hanya tanah saja yang longsor karena batu, pohon, pasir, dan lain sebagainya bisa ikut longsor menghancurkan apa saja yang ada di bawahnya. Secara umum kejadian longsor disebabkan oleh dua faktor yaitu

faktor pendorong dan faktor pemicu. Faktor pendorong adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi material sendiri, sedangkan faktor pemicu adalah faktor yang menyebabkan bergeraknya material tersebut (Aminudin, 2013). Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat sedikitnya ada 207 kejadian bencana yang terjadi di Indonesia menurut rekapitulasi data hingga Januari 2020 Adapun jenis-jenis bencana yang terjadi di Indonesia didominasi dengan jenis bencana hidrometeorologi di antaranya; puting beliung dengan total 90 kejadian, banjir 67 kejadian, tanah longsor 45 kejadian, kebakaran hutan dan lahan 3 kejadian dan gelombang pasang/abrasi sebanyak 2 kejadian. Dari total kejadian bencana di Indonesia, jumlah korban meninggal dunia mencapai 82 jiwa, hilang 3 jiwa, luka-luka 83 jiwa dan penduduk yang menderita dan mengungsi mencapai 803.996 jiwa. Sedangkan untuk kerusakan rumah BNPB mencatat terdapat 11.305 unit dengan rincian masing-masing adalah 3.439 rumah rusak berat, 1.584 rusak sedang dan 6.282 rumah rusak ringan (BNPB, 2019).

Berdasarkan Data dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Sumatera Selatan menyebutkan, pada bulan januari-agustus 2017 kasus tanah longsor mencapai 42%, kemudian di bulan januari-agustus 2018 longsor mengalami penurunan yakni 23%, dengan total kejadian 105, jumlah korban hilang dan meninggal 564 jiwa, korban yang mengungsi dengan persentase 68%, kerusakan rumah dengan persentase 99,5% sedangkan pada tahun 2019 kasus terjadinya tanah longsor menurun yaitu longsor yang terjadi sebanyak 6 kali kemudian pada tahun 2020 tanah longsor kembali meningkat dengan jumlah kasus tanah longsor sebanyak 16 kali( BNPB, 2018). Berdasarkan data Badan Penanggulangan Bencana Daerah ( BPBD ) menyatakan bahwa Kabupaten OKU Selatan adalah kabupaten yang memiliki kawasan dengan resiko bencana alam yang cukup tinggi, seperti bencana banjir dan bencana tanah longsor. salah satunya desa Sadau Jaya yang sudah termasuk zona merah karena wilayah yang memang memiliki kawasan perbukitan kemudian diketahui bahwa pada tanggal 09 November 2017 terjadi tanah longsor yang mengakibatkan 5 orang meninggal dan 2 orang luka – luka (BPBD, 2017).

Menurut Latief dalam Andini, 2019 menyatakan, bencana alam selama ini selalu dipandang sebagai *forcemajore* yaitu sesuatu hal yang berada di luar kontrol manusia dan menyebabkan beberapa gangguan serius terhadap masyarakat yang menimbulkan kerugian secara meluas dan dirasakan baik oleh masyarakat, berbagai material, dan lingkungan (alam) di mana dampak yang ditimbulkan melebihi kemampuan manusia guna mengatasinya dengan sumber daya yang ada oleh karena itu, untuk meminimalisirkan terjadinya korban akibat bencana diperlukan kesadaran dan kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana. Kesiapsiagaan tanah longsor adalah serangkaian langkah yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana tanah longsor, melalui tindakan yang tepat. tingkat kesiapsiagaan terhadap bencana longsor dapat diukur dengan memperhatikan faktor yaitu pengetahuan dan sikap, rencana tanggap darurat, sistem peringatan bencana, sosialisasi dan mobilisasi sumberdaya Pengetahuan dan sikap merupakan bagian dari faktor kesiapsiagaan terhadap bencana (Andini, 2019).

Menurut penelitian Rini (2019) menyatakan terdapat hubungan variabel tingkat pengetahuan, sikap dengan kesiapsiagaan bencana tanah longsor. Artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan, maka semakin tinggi pula sikap masyarakat dalam menghadapi ancaman tanah longsor. Menurut penelitian Mukti dkk (2020) terdapat hubungan sosialisasi dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi ancaman bencana. Rumusan suatu permasalahan yaitu sebagai berikut “Faktor-Faktor Apa Saja Yang Berhubungan Dengan Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapai Ancaman Tanah Longsor Di Desa Sadau Jaya Kecamatan Sungai Are Muaradua”. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-Faktor Apa Saja Yang Berhubungan Dengan Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapai Ancaman Tanah Longsor Di Desa Sadau Jaya Kecamatan Sungai Are Muaradua.

## METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan *Deskriptif* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh KK (Kepala Keluarga) yang terdiri dari 7 dusun yaitu dusun 1 (20 KK) dusun 2 (27 KK) dusun 3 (29 KK) dusun 4 (30 KK) dusun 5 (35 KK) dusun 6 (38 KK) dusun 7 (31 KK) yang ada di Desa Sadau Jaya Kecamatan Sungai Are Muaradua dengan jumlah 210 KK. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu masyarakat yang berada di dusun 2 (27 KK) dan 7 (31 KK) dengan jumlah 58 KK. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariate. Untuk mengetahui keeratan hubungan dengan menggunakan uji statistik *Contingency Coefficient (C)*

## HASIL PENELITIAN

### 1. Analisis Univariat

Analisis Univariat bertujuan untuk menggambarkan distribusi frekuensi kesiapsiagaan, pengetahuan, sikap dan sosialisasi di Desa Sadau Jaya Kecamatan Sungai Are Kota Muara Dua.

Tabel 1. Distribusi kesiapsiagaan masyarakat di Desa Sadau Jaya

| No | Kesiapsiagaan | Frekuensi | Persentasi (%) |
|----|---------------|-----------|----------------|
| 1  | Rendah        | 37        | 63.8           |
| 2  | Sedang        | 13        | 22.4           |
| 3  | Tinggi        | 8         | 13.8           |
|    | Total         | 58        | 100.0          |

Dari tabel 1 di samping menunjukkan bahwa dari 58 responden yang kesiap siagaanya rendah terdapat 37 responden (63,8%) dan yang kesiapsiagaanya sedang terdapat 13 responden (22,4%) dan yang kesiapsiagaanya tinggi terdapat 8 responden (13,8%).

Tabel 2. Distribusi fekuensi pengetahuan di Desa Sadau Jaya

| No | Pengetahuan | Jumlah | Persentasi (%) |
|----|-------------|--------|----------------|
| 1  | Cukup       | 19     | 32.8           |
| 2  | kurang      | 39     | 67.2           |
|    | Total       | 58     | 100.0          |

Dari tabel 2 menunjukan bahwa dari 58 responden di Desa Sadau Jaya terdapat 19 responden (32,8%) dengan pengetahuan cukup, 39 responden (67,2%) dengan pengetahuan kurang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka didapat hasil distribusi frekuensi sikap yang dapat dilihat dari tabel 7 berikut ini:

Tabel 3. Distribusi frekuensi sikap di Desa Sadau Jaya

| No | Sikap               | Jumlah | Persentasi (%) |
|----|---------------------|--------|----------------|
| 1  | <i>Unfavourabel</i> | 32     | 55.2           |
| 2  | <i>Favourabel</i>   | 26     | 44.8           |

|       |    |       |
|-------|----|-------|
| Total | 58 | 100.0 |
|-------|----|-------|

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa dari 58 responden di terdapat 32 responden (55,2%) dengan sikap *unfavourabel*, dan 26 responden (44,8%) dengan sikap *favourabel*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka didapat hasil distribusi frekuensi sosialisasi yang dapat dilihat dari tabel 8 berikut ini:

Tabel 4. Distribusi frekuensi sosialisasi didesa sadau jaya

| No | sosialisasi  | Jumlah | Persentasi (%) |
|----|--------------|--------|----------------|
| 1  | Tidak pernah | 44     | 75.9           |
| 2  | Pernah       | 14     | 24.1           |
|    | Total        | 58     | 100.0          |

Dari tabel 8 menunjukkan bahwa dari 58 responden di Desa Sadau Jaya terdapat 44 responden (75.9%) yang tidak pernah mengikuti sosialisasi, 14 responden (24.1%) yang pernah mengikuti sosialisasi.

## 2. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (pengetahuan, sikap, sosialisasi) dengan variabel terikat (kesiapsiagaan) di Desa Sadau Jaya Kecamatan Sungai Are Kota Muara Dua, hasil analisis bivariat kedua variabel tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 5. Tabulasi Data Pengetahuan Dengan Kesiapsiagaan di Desa Sadau Jaya

| Pengetahuan | Kesiapsiagaan |      |        |      |        |      | Total | $\chi^2$ | P     | C     |
|-------------|---------------|------|--------|------|--------|------|-------|----------|-------|-------|
|             | Rendah        | %    | Sedang | %    | Tinggi | %    |       |          |       |       |
| Kurang      | 35            | 60,3 | 4      | 6,8  | 0      | 0    | 39    | 36.839   | 0.000 | 0,623 |
| Cukup       | 2             | 3,4  | 9      | 15,5 | 8      | 13,7 | 19    |          |       |       |
| Total       | 37            | 63,3 | 13     | 22,4 | 8      | 13,7 | 58    |          |       |       |

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 39 responden dengan pengetahuan kurang diketahui 35 responden dengan kesiapsiagaan rendah, dan 4 responden dengan kesiapsiagaan sedang dengan pengetahuan yang kurang, karena kebanyakan masyarakat sudah menyepakati tempat-tempat pengungsian dan evakuasi keluarga, sementara 19 responden dengan pengetahuan cukup, didapat 2 responden dengan kesiapsiagaan rendah dan pengetahuan yang cukup, 8 responden dengan kesiapsiagaan sedang dan 8 responden dengan kesiapsiagaan tinggi, untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan digunakan uji *Chi-Square (pearson Chi-Square)*. Hasil uji *pearson Chi-Square* didapat 36.839 dengan nilai *asym.sig(p)=0.000* Karena nilai  $p < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana tanah longsor di Desa Sadau Jaya Kecamatan Sungai Are Kota Muara Dua.

Keeratan hubungan tingkat pengetahuan dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana tanah longsor dilihat dari nilai *Contingency Coefficient (C)*. Nilai C didapat sebesar

0.623. nilai  $C_{\max} = \frac{\sqrt{m-1}}{m}$  (m adalah baris atau kolom terkecil) maka kategori tersebut dikategorikan kuat  $C_{\max} = \frac{\sqrt{2-1}}{2} = \frac{\sqrt{1}}{2} = 0,707$ , sehingga  $\frac{C}{C_{\max}} = \frac{0,623}{0,707} = 0,88$ . Hasil tabel tersebut dalam interval 0,80-0,90 maka kategori hubungan sangat kuat.

Tabel 6. Tabulasi Silang Sikap Dengan Kesiapsiagaan di Desa Sadau Jaya

| Sikap               | Kesiapsiagaan |      |       |      |        |      | Total | $\chi^2$            | P     | C     |
|---------------------|---------------|------|-------|------|--------|------|-------|---------------------|-------|-------|
|                     | Rendah        | %    | Sedan | %    | Tinggi | %    |       |                     |       |       |
| <i>Unfavourabel</i> | 26            | 44,8 | 0     | 0    | 0      | 0    | 26    | 26.747 <sup>a</sup> | 0.000 | 0.562 |
| <i>Favourabel</i>   | 11            | 18,9 | 13    | 22,4 | 8      | 13,7 | 32    |                     |       |       |
| Total               | 37            | 53,7 | 13    | 22,4 | 8      | 13,7 | 58    |                     |       |       |

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa dari 26 responden sikap *Unfavourabel* terdapat 26 responden dengan kesiapsiagaan rendah. sementara 32 responden terdapat 11 responden dengan yang kesiapsiagaan rendah dengan sikap *Favourabel* karena masyarakat abanyak yang belum menyiapkan pakaian, uang tunai dan kebutuhan saat darurat seperti makanan dan 13 responden dengan kesiapsiagaan sedang dan 8 responden dengan kesiapsiagaan tinggi menghadapi bencana tanah longsor di Desa Sadau Jaya Kecamatan Sungai Are Kota Muara Dua.

Untuk mengetahui hubungan sikap dengan kesiapsiagaan menghadapi digunakan uji Pearson Chi-Square. Hasil uji Pearson Chi-Square didapat sebesar 26.747 dengan nilai *asympt.sig* (p)=0.000. Karena nilai  $p < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kesiapsiagaan menghadapi tanah longsor di Desa Sadau Jaya Kecamatan Sungai Are Kota Muara Dua. Keeratan hubungan tingkat sikap dengan kesiapsiagaan menghadapi bencana tanah longsor dilihat dari nilai *Contingency Coefficient* (C). nilai  $C_{\max} = \frac{\sqrt{m-1}}{m}$  (m adalah baris atau kolom terkecil) maka kategori tersebut dikategorikan kuat  $C_{\max} = \frac{\sqrt{2-1}}{2} = \frac{\sqrt{1}}{2} = 0,707$ , sehingga  $\frac{C}{C_{\max}} = \frac{0,562}{0,707} = 0,79$ . Hasil tabel tersebut dalam interval 0,60-0,79 maka kategori hubungan kuat.

Tabel 7. Tabulasi Silang Sosialisasi dengan Kesiapsiagaan di Desa Sadau Jaya

| Sosialisasi  | Rendah | Kesiapsiagaan |       |      |        |      | Total | $\chi^2$            | P     | C     |
|--------------|--------|---------------|-------|------|--------|------|-------|---------------------|-------|-------|
|              |        | %             | Sedan | %    | Tinggi | %    |       |                     |       |       |
| Tidak pernah | 34     | 58,6          | 7     | 12,0 | 3      | 5,17 | 44    | 15.062 <sup>a</sup> | 0.001 | 0.454 |
| Pernah       | 3      | 5,17          | 6     | 10,3 | 5      | 8,6  | 14    |                     |       |       |
| Total        | 37     | 63,7          | 13    | 22,4 | 8      | 13,7 | 58    |                     |       |       |

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa dari 44 responden tidak pernah mengikuti sosialisasi terdapat 34 responden dengan yang sosialisasi tidak pernah terdapat 34 responden dengan kesiapsiagaan rendah, 6 responden dengan kesiapsiagaan sedang dan 3 responden dengan kesiapsiagaan tinggi. Dari 14 responden yang pernah mengikuti sosialisasi, terdapat 3 responden dengan kesiapsiagaan rendah dan 7 responden dengan kesiapsiagaan sedang dan 5



responden dengan kesiapsiagaan tinggi dalam menghadapi bencana tanah longsor Di Desa Sadau Jaya Kecamatan Sungai Are Kota Muaradua.

Untuk mengetahui hubungan sosialisasi dengan kesiapsiagaan menghadapi digunakan uji Pearson Chi-Square. Hasil uji Pearson Chi-Square didapat sebesar 15.062 dengan nilai  $asympt.sig(p)=0.001$ . Karena nilai  $p<0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara sosialisasi dengan kesiapsiagaan menghadapi tanah longsor di Desa Sadau Jaya Kecamatan Sungai Are Kota Muara Dua.

Keeratan hubungan sosialisasi dengan kesiapsiagaan dilihat dari nilai *Contingency Coefficient (C)*. nilai  $C_{max} = \frac{\sqrt{m-1}}{m}$  ( $m$  adalah baris atau kolom terkecil) maka kategori tersebut dikategorikan kuat  $C_{max} = \frac{\sqrt{2-1}}{2} = \frac{\sqrt{1}}{2} = 0,707$ , sehingga  $\frac{C}{C_{max}} = \frac{0,454}{0,707} = 0,64$ . Hasil tabel tersebut dalam interval 0,60-0,79 maka kategori hubungan kuat.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 37 responden dengan kesiapsiagaan rendah, 13 responden dengan kesiapsiagaan sedang, 8 responden dengan kesiapsiagaan tinggi. Kesiapsiagaan yaitu Pengetahuan, Sikap serta perilaku yang dimiliki untuk mengantisipasi adanya ancaman bencana tanah longsor. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa 39 responden dengan pengetahuan kurang, 18 responden dengan pengetahuan cukup. Pengetahuan ialah merupakan hasil dari pengetahuan responden tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi ancaman tanah longsor

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ajmain, Sanusi 2019) dengan kesimpulan bahwa dari 71 responden mayoritas memiliki pengetahuan kurang sebanyak 28 (39,4%) responden dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 21 (29,6%) responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar kepala keluarga masih berpengetahuan yang kurang mengenai bencana. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan didapatkan dari 58 responden di desa sadau jaya terdapat 26 responden dengan sikap positif, dan 32 responden dengan sikap negatif, sikap merupakan evaluasi atau reaksi responden terhadap persepsi dan kecenderungan responden tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi ancaman tanah longsor.

Dapat diketahui bahwa sikap masyarakat desa sadau jaya kebanyakan yang bersikap negatif yang dilihat dari 10 pertanyaan tentang sikap didapat 32 responden dimana jawaban mereka menjawab pertanyaan dibawah nilai median banyak yang menjawab tidak setuju dan biasa/ normal dengan adanya penyediaan bahan dan peralatan untuk perbaikan sarana dan prasarana setelah terjadi longsor, dan dari 26 responden yang menjawab positif mereka menjawab pertanyaan di atas nilai media (33,5) dengan jawaban sangat setuju, setuju dan netral untuk setiap pertanyaan seperti pertanyaan saat terjadi bencana, langsung pergi ke lapangan luas untuk menyelamatkan diri.

Menurut Notoatmodjo dalam Lestari (2015) sikap adalah bagaimana pendapat atau penilaian orang atau responden terhadap hal yang terkait dengan kesehatan, sehat sakit dan factor resiko kesehatan. Sikap merupakan suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespons stimulus atau objek sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian dan gejala kejiwaan yang lain. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari 58 responden di desa sadau jaya terdapat 44 responden yang tidak pernah mengikuti sosialisasi, 14 responden yang pernah mengikuti sosialisasi. Dan dari 44 responden yang tidak pernah mengikuti sosialisasi karena ada sebagian masyarakat yang tidak mengetahui bahwa adanya sosialisasi dan ada juga yang lebih memilih pergi ke kebun dari pada pergi ke balai desa untuk mengikuti sosialisasi. Dan terdapat 14 responden yang mengikuti sosialisasi karena mereka tahu bahwa dengan mereka mengikuti sosialisasi mereka tau langkah-langkah apa yang harus dilakukan jika terjadi bencana

Pelatihan simulasi kebencanaan dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mereka tentang prosedur kebencanaan sehingga mereka lebih percaya diri dalam memberikan melakukan upaya siap siaga bencana sesuai tindakan yang benar dan tepat (Ajmain & Sanusi, 2019). Berdasarkan data karakteristik responden terdapat 31 bejenis kelamin laki-laki dan 27 berjenis kelamin perempuan, sedangkan untuk pekerjaan 3 responden yang bekerja sebagai guru, 7 responden bekerja sebagai IRT, 43 bekerja sebagai petani dan 5 responden dengan pekerjaan sebagai swasta. Sementara itu 21 responden dengan pendidikan SD, 14 responden dengan pendidikan SMP, 19 responden dengan pendidikan SMA dan 4 orang dengan pendidikan sarjana (S1).

Berdasarkan hasil uji hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan digunakan uji *Chi-Square (pearson Chi-Square)*. Hasil uji *pearson Chi-Square* didapat 36.839 dengan nilai *asym.sig(p)=0.000* Karena nilai  $p < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana tanah longsor di Desa Sadau Jaya Kecamatan Sungai Are Muaradua. Berdasarkan tabel analisis bivariat dari 39 responden yang pengetahuan kurang dengan kesiapsiagaan sedang terdapat 4 responden karena responden sudah menyiapkan surat-surat penting di rumah keluarga yang bebas longsor, dari hasil tabel silang tidak terdapat masyarakat yang kesiapsiagaan tinggi dengan pengetahuan kurang ini yang membuat masyarakat belum mempunyai kesiapsiagaan yang cukup baik jika terjadi bencana longsor ditambah lagi dengan pengetahuan masyarakat yang kurang tentang bencana dan bagaimana cara menghadapinya jika suatu saat bencana itu terjadi di desa mereka..

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Andini (2019) Hasil uji hubungan pengetahuan dan kesiapsiagaan bencana longsor menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana longsor. Berdasarkan hasil tabulasi silang terdapat 11 responden yang bersikap *favourabel* dengan kesiapsiagaan rendah dikarenakan masyarakat belum menyiapkan kotak pertolongan pertama dan obat-obatan, tidak pernah mengikuti latihan/simulasi evakuasi serta belum membuat rencana pengungsian/ evakuasi, hasil uji hubungan Sikap dengan Kesiapsiagaan dilihat dari hasil uji Pearson Chi-Square didapat sebesar 26.747 dengan nilai *asym.sig (p)=0.000*. Karena nilai  $p < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kesiapsiagaan menghadapi tanah longsor di Desa Sadau Jaya Kecamatan Sungai Are Muaradua.

Berdasarkan tabel analisis bivariat dari 32 responden terdapat 11 responden yang sikap *favourabel* dengan kesiapsiagaan rendah karena responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang bagaimana menghindari pemotongan kaki lereng untuk membangun rumah atau bangunan lainnya, dan harusnya masyarakat tau jika daerah yang sudah teridentifikasi rawan tanah longsor tidak boleh ditinggali kembali akan tetapi masyarakat tidak mau jika mereka harus meninggalkan desa tersebut dengan alasan mereka sudah sangat lama tinggal di desa ini. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Chotimah (2019) Tanda positif (+) menunjukkan bahwa hubungan sikap masyarakat dengan kesiapsiagaan menghadapi bencana longsor bersifat searah, artinya bahwa semakin tinggi sikap masyarakat maka semakin tinggi pula kesiapsiagaan menghadapi bencana longsor. Dengan demikian, ada hubungan (korelasi) yang cukup kuat sebesar 0,724 dengan signifikan sebesar 0,000 antara sikap masyarakat dengan kesiapsiagaan menghadapi bencana longsor.

Berdasarkan hasil uji hubungan sosialisasi dengan kesiapsiagaan menghadapi digunakan uji *Pearson Chi-Square*. Hasil uji *Pearson Chi-Square* didapat sebesar 15.062 dengan nilai *asym.sig (p)=0.001*. Karena nilai  $p < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara sosialisasi dengan kesiapsiagaan menghadapi tanah longsor di Desa Sadau Jaya Kecamatan Sungai Are Muaradua. Dari 14 responden yang pernah mengikuti sosialisasi terdapat 3 dengan kesiapsiagaan rendah karena



responden belum mempersiapkan pakaian, uang tunai dan kebutuhan khusus/ darurat dan belum menyiapkan makanan cadangan serta minuman, dan obat-obatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Winoto & Zahroh (2020) Hasil penelitian menunjukkan 65% responden berusia 16-18 tahun, 60% tidak pernah mendapatkan informasi tentang kebencanaan. Analisis statistik dengan *Wilcoxon* didapatkan  $p=0,003 < \alpha=0,05$  artinya ada pengaruh sosialisasi kebencanaan terhadap ketrampilan, dan dari hasil Mann Withney didapatkan  $p=0,007 < \alpha=0,05$  artinya ada pengaruh sosialisasi terhadap ketrampilan mahasiswa.

## KESIMPULAN

Dari 58 orang responden terdapat 39 (67,2%) responden dengan pengetahuan kurang, Dari 58 orang responden terdapat 32 (55.2%) orang responden yang sikapnya negatif, Dari 58 orang responden terdapat 44 (75.9%) orang responden yang tidak pernah mengikuti sosialisasi, Dari 58 orang responden terdapat 37 (63,8%) responden dengan yang kesiapsiagaan rendah di Desa Sadau Jaya Kecamatan Sungai Are Muaradua, Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan masyarakat yang ada di Desa Sadau Jaya Kecamatan Sungai Are Kota Muaradua dengan nilai uji *pearson Chi-Square* didapat 36.839 dengan nilai *asympt.sig*(p)=0.000 Karena nilai  $p < 0.05$ . Ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kesiapsiagaan masyarakat di Desa Sadau Jaya Kecamatan Sungai Are Muaradua dengan nilai uji Pearson *Chi-Square*. Hasil uji Pearson *Chi-Square* didapat sebesar 26.747 dengan nilai *asympt.sig* (p)=0.000. Karena nilai  $p < 0.05$ . Ada hubungan yang signifikan antara sosialisasi dengan kesiapsiagaan masyarakat yang ada di Desa Sadau Jaya Kecamatan Sungai Are Muaradua dengan nilai uji Pearson *Chi-Square* didapat sebesar 15.062 dengan nilai *asympt.sig* (p)=0.001. Karena nilai  $p < 0.05$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiyoso, W. (2018). *Buku Manajemen Bencana Pengantar Dan Isu-Isu Strategis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ajmain, Sanusi, R. (2019). *hubungan pengetahuan terhadap kesiapsiagaan bencana pada keluarga di desa kuala langsa kecamatan langsa barat*. (2)2.
- Alzahrani, F., & Kyratsis, Y. (2017). Emergency nurse disaster preparedness during mass gatherings: A cross-sectional survey of emergency nurses' perceptions in hospitals in Mecca, Saudi Arabia. *BMJ Open*, 7(4). <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2016-013563>
- Aminudin, (2013). *Buku mitigasi dan kesiapsiagaan bencana alam*. Bandung: angka.
- Andini, N. F. (2019). Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapsiagaan bencana longsor pada remaja di kelurahan bukit kangas kota bukit tinggi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Ahlussunnah*, II(2), 13–20.
- BNPB (2018). Kerangka Kerja Sendai untuk Pengurangan Risiko Bencana 2015 - 2030, Diakses 1 maret 2012. <https://www.bnpb.go.id/kerangka-kerja-sendai-untuk-pengurangan-risiko-bencana-2015-2030>.
- BNPB (2019). *Rekapitulasi Data Bencana di Indonesia per 21 Januari 2019*. <https://bnpb.go.id/berita/update-rekapitulasi-data-bencana-di-indonesia-per-21-januari-2019>.
- BPBD (2017). *Terjadi Bencana Alam Tanah Longsor Di Desa Sadau Jaya Kecamatan Sungai Are Kabupaten OKU Selatan*, Diakses 1 maret 2012, <http://bpbd.sumselprov.go.id/terjadi-bencana-alam-tanah-longsor-di-desasadau-kecamatan-sungai-are-kabupaten-okuselatan>

- Chotimah, A. N. (2019). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Longsor di Pasir Jaya, Bogor. *Jurnal Manajemen Bencana (JMB)*, 5(2), 57–72. <https://doi.org/10.33172/jmb.v5i2.463>
- Lestari, Titik. (2015). *Buku Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmodjo, S. (2015). *Buku Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Winoto,P,M,P. Zahroh,C. (2020) *pengaruh sosialisasi kesiapsiagaan bencana melalui metode simulasi terhadap peningkatan ketrampilan dalam menghadapi bencana pada mahasiswa siaga bencana (magana)*, *Journal Of Health Science*.(13)2